

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara agraris, potensi yang dimiliki dalam sektor pertanian sangat melimpah sehingga penting sekali memanfaatkan keadaan tersebut guna mendukung perekonomian nasional terutama pemenuhan kebutuhan bahan pangan. Sektor pertanian juga menjadi mata pencaharian terbesar rakyat Indonesia (Saping 2021). Namun, sektor pertanian Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada berbagai permasalahan. Mulai dari meningkatnya jumlah kebutuhan pangan, persaingan yang semakin ketat sampai rendahnya tingkat regenerasi petani. Rendahnya tingkat regenerasi petani tersebut disebabkan karena adanya anggapan bahwa bekerja di sektor pertanian tidak bisa memberikan pendapatan yang besar atau tidak menguntungkan. (Susilowati et al. 2010) mengatakan bahwa anggapan ini dilihat berdasarkan kondisi masyarakat pertanian di Indonesia yang nilai rata-rata kepemilikan lahannya masih sempit. Selain itu, cara konvensional yang masih digunakan petani di Indonesia juga menjadi faktor pendukung anggapan tersebut.

Lahan merupakan salah satu sumberdaya alam yang memiliki fungsi penting dalam pembangunan sebuah negara. Hampir semua sektor memerlukan adanya lahan, seperti sektor pertanian, infrastruktur, industri dan perdagangan. Di sektor pertanian, lahan menjadi sumberdaya yang sangat penting bagi pembangunan pertanian maupun bagi petani di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia sebagai negara agraris yang semua kegiatan pertanian masih mengandalkan lahan karena lahan memiliki peran penting dalam kegiatan produksi sebagai tempat untuk menghasilkan kebutuhan pangan yang selalu dibutuhkan oleh setiap manusia (Putri 2015). Namun, ketersediaan lahan semakin menurun sebab terjadinya pengalihan

fungsi lahan pertanian menjadi tempat industri, hal ini mengakibatkan lahan pertanian menjadi semakin sempit (Muchjidin and Chaerul 2013). Oleh sebab itu, pemanfaatan lahan pasir pantai dapat menjadi salah satu alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut.

Lahan pantai merupakan tanah yang berpotensi rendah sebagai lahan pertanian. Lahan pantai memiliki sifat agroklimat yang spesifik yaitu jenis tanah berpasir sehingga memiliki tingkat porositas yang tinggi, kesuburan yang rendah dan ketersediaan air yang kurang. Adapun masalah-masalah lain yang terjadi di lahan pantai adalah sebagai berikut : Kendala angin pantai, tanaman gosong terkena uap laut, kesuburan tanah rendah, intensitas cahaya matahari tinggi, temperatur dan kecepatan angin yang terlalu tinggi. Kondisi lahan pantai yang demikian membuat tanah tersebut kurang baik sebagai lahan pertanian. Namun, lahan pantai sebenarnya dapat berpotensi dan bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang memadai tetapi perlu adanya suatu usaha pemanfaatan dengan memperhatikan faktor ekologi sehingga dapat digunakan dengan layak dan memperoleh hasil yang maksimal (Widodo 2009). Masyarakat di daerah pasir pantai memiliki Teknik dalam mengolah lahan tersebut sehingga dapat mengatasi masalah yang ada dan lahan pasir pantai dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang memadai.

Karakter dapat diartikan sebagai watak, sifat kejiwaan, akhlak budi pekerti yang membedakan antara orang yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa membangun karakter adalah proses membentuk jiwa dengan sedemikian rupa, sehingga terbentuk unik, menarik dan berbeda dari orang yang satu dengan orang yang lainnya.

Seorang wirausahawan dapat diartikan sebagai individu yang memiliki karakteristik wirausaha. Wirausahawan berarti individu yang mampu melihat peluang dan merubah kesempatan menjadi kenyataan/realita lalu memberikan nilai ekonomis untuk dirinya dan orang lain (Suryana and Kartib 2011). Petani yang mampu menciptakan inovasi dengan melihat peluang, mengambil keputusan yang beresiko dan akhirnya dapat mewujudkan dengan pertimbangan menunjukkan bahwa petani tersebut memiliki karakter wirausaha yang kuat.

Karakteristik memungkinkan seorang wirausahawan untuk bisa menghadapi berbagai permasalahan yang ada dan mencapai kesuksesan. Karakteristik wirausaha juga dianggap mampu menyelesaikan permasalahan di sektor pertanian. Petani perlu mempelajari karakteristik wirausaha agar mampu berinovasi dan meningkatkan keuntungannya. Hal ini membuktikan pentingnya karakteristik wirausaha dalam meningkatkan kesuksesan usahatani (Nadhira and Kurnia 2020).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Melon merupakan tanaman buah semusim yang termasuk ke dalam famili *Cucurbitaceae*. Melon juga salah satu komoditi hortikulura yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dengan umur panen yang pendek yaitu sekitar 60-70 hari dan tentunya menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan petani (Ali Afandi et al. 2013). Melon dengan rasanya yang manis merupakan sumber vitamin dalam pola menu makanan masyarakat Indonesia serta bahan baku industri olahan. Umur panen yang singkat dan tingginya harga buah melon menjadikan melon

sebagai komoditas bisnis unggulan (Annisa and Gustia 2018). Berikut merupakan luasan panen dan jumlah produksi melon di Kabupaten Kulon Progo :

Tabel 1 . Data Produksi Melon di Kabupaten Kulon Progo

Tahun	Melon	
	Luas Panen Tanaman (Ha)	Jumlah Produksi (Kw)
2016	983	260.759
2017	772	155.239
2018	1.346	284.270
2019	1.090	230.215
2020	991	214.301

Sumber : (Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luasan panen dan jumlah produksi melon di Kabupaten Kulon Progo mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh penurunan penggunaan lahan di Kabupaten Kulon Progo dari tahun sebelumnya. Penurunan penggunaan lahan ini terjadi pada semua jenis lahan, baik lahan sawah, bukan pertanian maupun lahan pertanian bukan sawah (BPS 2018).

Proses alih fungsi lahan menyebabkan pemilikan lahan oleh rumah tangga petani semakin sempit. Dalam kurun waktu 1991 – 2020 diperkirakan sekitar 680.000 hektar lahan pertanian di Jawa akan berubah menjadi lahan non pertanian. Hal yang sama juga akan terjadi di luar Jawa terutama di Bali, Sumatra dan Sulawesi, sehingga dalam kurun waktu tersebut lahan pertanian berkurang seluas 807.000 hektar. Dalam situasi tersebut, salah satu alternatif yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan lahan marjinal sebagai lahan pertanian. Pada dasarnya lahan pantai (marjinal) kurang cocok untuk pertanian dan dibutuhkan perlakuan khusus terhadap lahan dibandingkan apabila menanam di lahan pada umumnya. Tetapi,

petani melon di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo melakukan berbagai upaya untuk menangani masalah tersebut dan tetap berani untuk menanam melon dan terus menanam hingga hari ini walaupun banyak resiko yang dihadapi terlebih ketika ditanam dilahan marjinal. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dapat terbentuk beberapa rumusan masalah yaitu berapakah keuntungan yang diperoleh petani melon di Kecamatan Galur? Seberapa kuat karakter wirausaha yang ada dalam diri petani melon di Kecamatan Galur? Bagaimana hubungan antara keuntungan usahatani dengan karakter wirausaha petani melon yang ada di Kecamatan Galur?.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keuntungan usahatani melon di Kecamatan Galur.
2. Mengetahui karakter wirausaha petani melon di Kecamatan Galur.
3. Mengetahui hubungan karakter wirausaha dengan keuntungan usahatani melon di Kecamatan Galur.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Petani, sebagai referensi dalam mengembangkan karakter wirausaha sehingga dapat memaksimalkan hasil produksi dilahan pantai.
2. Bagi Penulis, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam karakter wirausaha petani.
3. Bagi Pembaca, hasil penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan juga dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk terjun dalam bidang wirausaha dibidang pertanian.

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata Sansekerta, yaitu wira yang artinya manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan kemajuan, serta memiliki keagungan watak. Sedangkan usaha artinya kegiatan dalam menghasilkan sesuatu. Wirausahawan adalah pelaku atau orang yang sudah melakukan kegiatan usaha dan sudah dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain (Suryana & Kartib, 2011).

Wirausahawan adalah individu yang mampu membuka peluang usaha dalam mengembangkan barang dan jasa yang dihasilkan guna mendapatkan sumber penghasilan. Wirausahawan dapat melakukannya dengan bergabung bersama komunitas bisnis lama maupun menciptakan komunitas bisnis yang baru. Seorang wirausahawan selalu memikirkan bagaimana memanfaatkan peluang usaha, risiko usahanya, dan menciptakan lapangan kerja yang baru guna menambah keuntungan yang diinginkan. Dalam hal ini, seorang wirausahawan dapat didefinisikan sebagai seorang yang berani dalam mengambil risiko kerugian suatu usaha (Suryana, 2003). Kewirausahaan merupakan sikap dalam menentukan risiko, tidak menanggung risiko, sehingga wirausahawan akan sadar akan risiko yang akan dihadapinya (Pasaribu 2012).

(Brillyanes and Mohammad 2018) berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelolaan sumber daya secara kreatif dan inovatif. Wirausahaan bisa